

No. 5



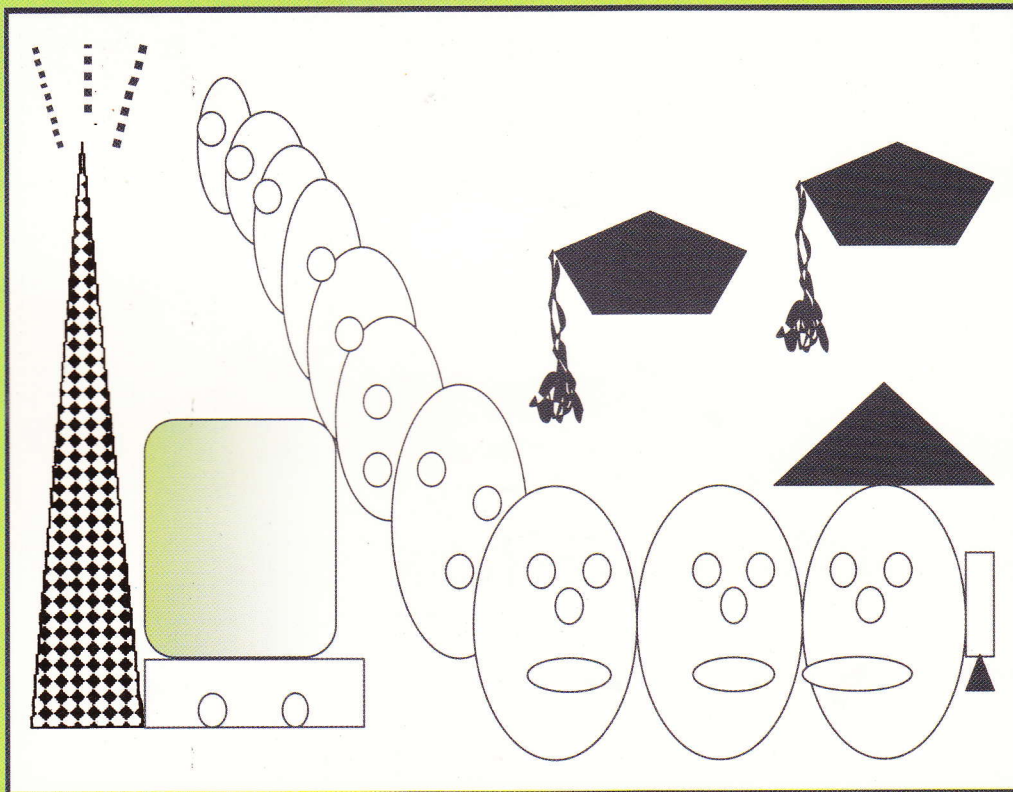
ISSN 1829-5053



Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2005



Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian - Universitas Sriwijaya

J. KPM	Vol. 2	No. 2	Hal.53-106	Indralaya Agustus 2005	ISSN 1829-5053
--------	--------	-------	------------	---------------------------	-------------------





Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2005

DAFTAR ISI

- | | | |
|----|---|--------|
| 1. | Pengaruh Dinamika Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Petani Berusahatani Padi Lebak di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir
(Anita Dilawani, Fauzia Asyiek, dan M. Yazid) | 53-61 |
| 2. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Ikut Serta Pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (Idaperta-Bun) Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Agung Utara Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin
(Henny Agustina, Sriati, dan Yulian Junaidi) | 62-68 |
| 3. | Potensi Pengembangan Karet Rakyat di Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan
(Lina Fatayati Syarifa, Cicilia Nancy, Heru Suryaningtyas, dan Muji Lasminingsih) | 69-75 |
| 4. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Benih Kentang Unggul Bersertifikat di Desa Kerinjing Kelurahan Agung Lawangan, Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam
(Lia Anglena, Riswani, dan A. Karim Yusuf) | 76-84 |
| 5. | Analisis Kelembagaan dalam Sistem Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
(Kiki Maria, Sriati, Y dan Yunita) | 85-95 |
| 6. | Analisis Tingkat Perilaku Petani dalam Memasarkan Produksi Padi Lebak Di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
(Meryska A Putri, Sriati, dan Riswani) | 96-106 |

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI IKUT SERTA PADA
PROGRAM IURAN DAN DANA PEREMAJAAN TANAMAN PERKEBUNAN
(IDAPERTA-BUN) KELAPA SAWIT DI DESA TANJUNGAGUNG UTARA
KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

The factors which influence the farmer joint with Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA- Bun) program's palm oil in Tanjung Agung Utara village, Lais district, Musi Bayuasin

Henny Agustina¹, Sriati², dan Yulian Junaidi²

¹Alumni PS PKP-Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unsri

² Staf Pengajar Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian Unsri

ABSTRACT

The objectives of this research are how to use Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA- Bun) palm oil program, to identify factors influence and advantage farmer to joint IDAPERTA-Bun program. The data collecting are conducted in Mei 2005 where the research is done in Tanjung Agung Utara V village Lais district Musi bayuasin. The research is done by survey method, and sampling technique is disproporsionate stratified random sampling. The result of this research show that the Program IDAPERTA-Bun in Tanjung Agung Utara village began in 1995/1996 had been relating with PTP. Nusantara VII (Persero) Talang Sawit. The factors that influence the farmers to joint IDAPERTA-Bun program are age and income, but education, experience and extension frequency are not. The participants get two benefit of IDAPERTA-Bun program. The farmers get replanting fund forestry at the end of the insurance has been deal before, if the farmers joint the program, they will get money form insurance.

Key Words: Idapertabun Program's, replanting, palm-oil.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan pertanian berperanan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di bidang pertanian untuk mengurangi pengangguran yang disebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pembangunan pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan yang di arahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh (Mubyarto, 1985).

Pemerintah telah banyak melaksanakan program untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, salah satu diantaranya adalah mengembangkan tanaman perkebunan. Pengembangan tanaman perkebunan berguna untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan dan devisa negara serta untuk menjaga kelestarian sumber daya alam yang tersedia (Fauzi *et al*, 2003).

Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) merupakan salah satu dari pola pengembangan perkebunan rakyat. Pola PIR mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam Proyek NES/PIR-BUN di daerah perkebunan pada tahun 1977/

1978. Dalam konsep PIR, perusahaan perkebunan baik pemerintah maupun swasta berperan sebagai inti, sedangkan perkebunan rakyat sebagai plasma atau peserta. Tujuan utama PIR adalah mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usahataniannya (Fauzi *et al*, 2003).

Propinsi Sumatera Selatan memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pola pengembangan perkebunan yang dilakukan selama ini menggunakan tiga pola yaitu 1) pola PIR-Bun (Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan), 2) pola PIR – Trans (Perusahaan Inti rakyat Trans) dan pola kemitraan dengan menerapkan pola adanya inti dan plasma. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh BUMN dan swasta yang secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan pengembangan pola perkebunan dengan pemberdayaan sumber daya alam dan manusia di dukung oleh pemanfaatan sarana produksi. Total luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan mencapai 2.074.316,10 hektar dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) 2.797.215,17 ton luas areal perkebunan kelapa sawit yang cukup

03060405050100036

besar diharapkan mampu memberikan produksi yang tinggi dan sumbangan devisa bagi negara serta berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat (Dinas Perkebunan, 2005).

Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) merupakan suatu kiat yang sangat positif dari Direktorat Jendral Perkebunan Pertanian mengingat bahwa perkembangan dimasa mendatang para petani akan menghadapi hal yang semakin sukar dalam mendapatkan sumber dana dari pemerintah yang sifatnya bantuan dalam jumlah besar (baik berupa kredit maupun kredit lunak jangka panjang). Program IDAPERTA-Bun yang dikaitkan dengan asuransi jiwa sebagai upaya mempersiapkan para petani khususnya di wilayah PIR agar dapat secara mandiri melanjutkan pekerjaan dimasa mendatang.

Program IDAPERTA-Bun di Kecamatan Lais telah ada sejak tahun 1995, namun program baru berjalan di Kecamatan Lais dengan komoditi tanaman perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1996. Perubahan sikap mental ke arah positif dalam pengambilan keputusan untuk ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun oleh petani terdapat banyak faktor-faktor yang menentukan. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Faktor-faktor yang mempengaruhi petani ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun kelapa sawit di Desa Tanjung Agung Utara Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan keadaan di lapangan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) Kelapa Sawit
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun Kelapa Sawit
3. Apa saja manfaat yang diperoleh petani dalam keikutsertaannya pada Program IDAPERTA-Bun Kelapa Sawit.

Sejalan dengan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) Kelapa Sawit
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun Kelapa Sawit

3. Mendiskripsikan manfaat yang diperoleh petani dalam keikutsertaannya pada Program IDAPERTA-Bun Kelapa Sawit.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi bagi instansi terkait pelaksana pola Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-Bun) PTP Nusantara VII (Persero). Unit Usaha Talang Sawit, petani plasma, Penyuluh Pertanian. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan pustaka untuk penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan penelitian ini

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Agung Utara Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa Tanjung Agung Utara pada village XV terdapat sepuluh kelompok tani peserta Proyek Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-Bun) pada PTP. Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Talang Sawit ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan Mei 2005

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Petani kelapa sawit terdiri dari dua lapisan yaitu petani yang ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun sebagai Lapisan I dan petani yang tidak ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun sebagai Lapisan II.

Metode penarikan contoh dilakukan secara acak berlapis tak berimbang. Metode ini diambil karena setiap lapisan terdapat perbedaan jumlah populasi yang cukup besar. Jumlah populasi petani sebanyak 175 orang yang terdiri dari 145 orang yang ikut pada Program IDAPERTA-Bun dan 30 orang yang tidak ikut pada Program IDAPERTA-Bun. Penarikan contoh diambil sebanyak 30 sampel petani yang terdiri dari 15 petani yang ikut pada Program IDAPERTA-Bun sebagai Lapisan I dan 15 petani yang tidak ikut pada Program IDAPERTA-Bun sebagai Lapisan II.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara langsung terhadap petani dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer yang dikumpulkan meliputi : identitas petani contoh, keadaan umum usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani ikut serta dalam program IDAPERTA-Bun. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang

berhubungan dengan penelitian berupa monografi desa, laporan dan catatan-catatan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini serta literatur-literatur yang menunjang penelitian ini

Data yang diperoleh di lapangan diolah secara tabulasi sederhana dan dilanjutkan dengan analisa secara deskriptif yaitu dengan memaparkan data atau informasi yang diperoleh di lapangan sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan terperinci. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi Program IDAPERTA-Bun dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat (Dixon & Massey, 1997).

Rumus :

$$X^2 = \frac{N(AD - BC)^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

dengan db = (r-1) (c-1)

Dimana :-

- X² = Tes Uji Chi kuadrat
- A = Banyaknya kasus yang diamati pada baris 1 lajur 1
- B = Banyaknya kasus yang diamati pada baris 1 lajur 2
- C = Banyaknya kasus yang diamati pada baris 2 lajur 1
- D = Banyaknya kasus yang diamati pada baris 2 lajur 2
- N = Jumlah kasus yang diamati

Kaidah keputusan :

1. X² hitung ≤ X² α (0,05) = Terima Ho, yang artinya tidak ada pengaruh antara faktor-faktor yang diamati terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun
2. X² hitung > X² α (0,05) = Tolak Ho, yang berarti ada pengaruh faktor-faktor yang diamati terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun.

Untuk melihat hubungan antara variabel faktor-faktor yang diamati terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun dilanjutkan dengan Uji Kontingensi (Murti, 1996), dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana

- C = Koefisien Contingensi
- X² = Statistik Chi kuadrat
- N = Jumlah kasus yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani Contoh

Identitas petani contoh yang diamati meliputi umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Petani contoh yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari dua lapisan. Lapisan I adalah petani kelapa sawit yang ikut Program IDAPERTA-Bun sebanyak 15 orang, dan Lapisan II yaitu petani kelapa sawit yang tidak ikut Program IDAPERTA-Bun sebanyak 15 orang.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa umur petani peserta Program IDAPERTA-Bun berkisar dari 26 tahun sampai 60 tahun. Umur petani yang tidak ikut Program IDAPERTA-Bun berkisar dari 39 tahun sampai 65 tahun.

Tingkat pendidikan petani bervariasi, yaitu SD 20 orang, SLTP 6 orang, SLTA 3 orang dan Srata S-1 1 orang. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani di Desa Tanjung Agung Utara Village V masih relatif rendah.

B. Keadaan Umum Usahatani Kelapa Sawit

Varietas kelapa sawit dibedakan berdasarkan morfologinya dan diantaranya terdapat varietas unggul yang mempunyai beberapa keistimewaan dibandingkan dengan varietas lain, seperti tahan hama dan penyakit, produksi tinggi serta kandungan minyak yang dihasilkan tinggi. Jenis varietas kelapa sawit di Desa Tanjung Agung Utara village V adalah varietas Tenera yang berasal dari perusahaan inti dengan tahun tanam 1982/1983. Varietas Tenera dikenal memiliki rendeman minyak tertinggi yaitu menacapai 22-24 persen, tempurung tipis (0,5 -4 mm), daging buah sangat tebal (60-96 persen dari buah) dan tandan buah lebih banyak tetapi ukurannya relatif lebih kecil.

Jarak tanam yang digunakan adalah segitiga sama sisi dengan jarak tanam 9 m x 9 m x 9 m dan kerapatan tanaman rata-rata 127 pohon per hektar. Pembangunan kebun pada awalnya dilakukan oleh PTP. Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Talang sawit sebagai perusahaan Inti dan kemudian dialihkan kepada petani peserta PIR melalui konversi.

Kegiatan pemeliharaan tanaman sawit yang dilakukan petani adalah penyiangan rumput dan gulma. Gulma di perkebunan sawit harus dikendalikan agar tidak berpengaruh terhadap produksi. Gulma yang biasanya tumbuh adalah alang-alang. Pengendalian gulma dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan cangkul dan parang. Pengendalian gulma atau penyiangan dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan pemupukan tanaman kelapa sawit.

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Alat-alat produksi yang digunakan dalam penyiangan dan pemupukan seperti cangkul, parang, jojo, dodos, ember, dan arit. Enggrek dan gancu digunakan untuk pemanenan yaitu mengait buah kelapa sawit dan untuk mengangkat buah ke dalam gerobak

Panen merupakan rangkaian kegiatan terakhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit. Jadwal panen ditentukan oleh ketua kelompok tani yang dilaksanakan 1-2 kali dalam sebulan. Penimbangan buah dilakukan di lokasi kebun dan setelah mengetahui berat Tandan Buah Segar (TBS) milik petani, ketua kelompok tani menghubungi ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk pemasaran TBS ke KUD. Ketua kelompok tani mendapat fee Rp 1,00 per kg TBS dari anggota kelompok tani, sedangkan ketua Gapoktan mendapat fee Rp 0,50 per kg TBS dari Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) Talang Sawit dengan menyediakan angkutan untuk TBS dimana biaya angkutan akan dipotong dari penjualan TBS kelapa sawit milik petani.

C. Pelaksanaan Program (IDAPERTA-Bun)

Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Village V dengan Perusahaan Inti yaitu PTP. Nusantara VII (Persero) Talang sawit mulai berjalan tahun 1995/1996. Petani PIR (BUN) atau sebagai pemegang sertifikat kepesertaan/IDAPERTA-Bun mengajukan surat pengajuan dan pernyataan kepada pemegang polis atau *site manager*. *Site manager* adalah manager perkebunan di wilayah yang ditunjuk oleh Direksi Perusahaan Inti untuk melaksanakan pemotongan terhadap setoran produksi petani PIR dalam rangka pembayaran premi Program IDAPERTA-Bun yang besarnya sesuai dengan yang tercantum dalam pernyataan dan pengajuan petani. Adapun daftar peserta adalah daftar yang memuat nama petani yang ikut program asuransi, tanggal lahir petani peserta, jangka waktu asuransi, besar uang pertanggungan petani peserta dan besar premi awal petani peserta. Melalui *site manager* atau pemegang polis, setiap bulan posisinya dilaporkan kepada tim operasional IDAPERTA-Bun melalui Direksi Perusahaan Inti yaitu PTP. Nusantara VII (Persero)

Adapun mekanisme pelaksanaan Program IDAPERTA-Bun adalah sebagai berikut :

1. Direktur Jenderal Perkebunan mengadakan Perjanjian Kerjasama Induk dengan Direktur Utama AJB Bumiputera 1912.

2. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Induk, maka antara Direktur Utama AJB Bumiputera 1912 dengan Direktur Utama Perusahaan Inti pelaksana Proyek PIR-Bun di buat Perjanjian Kerjasama Operasional
3. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional, maka Direktur Utama Perusahaan Inti menugaskan Site manager sebagai pemegang polis untuk melaksanakan program IDAPERTA-Bun sesuai dengan isi Perjanjian Kerjasama Operasional

Pembinaan dan Pengawasan terhadap pelaksanaan/penyelenggaraan IDAPERTA-Bun dilakukan oleh tim operasional, meliputi :

1. Pelaksanaan administrasi IDAPERTA-Bun
2. Penyelenggaraan usaha yang terdiri dari :
 - a. Penyuluhan kepada peserta

Mengingat masih ada petani yang tidak ikut Program IDAPERTA-Bun, tim operasional tetap melakukan penyuluhan kepada petani. Penyuluhan tidak dilakukan secara serempak kepada semua petani, melainkan bertahap dari satu village ke village berikutnya. Hal ini disebabkan jumlah petugas tim operasional terbatas, letak antar village berjauhan dan alat transportasi belum lancar dan terbatas.

- b. Pembayaran Premi

Premi adalah iuran yang besarnya sesuai dengan pengajuan dan pernyataan setiap petani PIR. Mekanisme pembayaran premi setiap bulannya dibayar oleh petani peserta yang dipotong langsung oleh pemegang polis dari hasil setoran produksi kebun plasma yaitu sebesar 10 persen dari hasil TBS milik petani. Setelah premi dihimpun, pemegang polis menyetorkan langsung kepada AJB Bumiputera 1912.

- c. Penyelesaian klaim

Klaim merupakan kewajiban AJB Bumiputera 1912 untuk membayarkan sejumlah uang pertanggungan atau nilai tunai (dana peremajaan tanaman) kepada peserta melalui pemegang polis. Adapun pengajuan klaim dikarenakan peserta meninggal atau peserta habis kontrak.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Ikut Serta pada Program IDAPERTA-Bun

1. Faktor dalam

a. Umur

Umur petani digolongkan dua kelompok yaitu tua (e " 45 tahun) dan usia muda (< 45 tahun). Pengaruh umur petani terhadap keikutsertaan petani pada Program Peremajaan (IDAPERTA-Bun) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh umur terhadap keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara

Umur	Tua		Muda		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lapisan I	4	26,67	11	73,33	15	100,00
Lapisan II	12	80,00	3	20,00	15	100,00

Dari analisis data dengan menggunakan uji Chi kuadrat, diketahui X^2 hitung 8,57 dan X^2 tabel untuk α 0,05 derajat bebas 1 adalah sebesar 3,84. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel artinya tolak H_0 yang berarti ada kaitan umur dengan keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun). Hal ini menunjukkan umur petani contoh berpengaruh terhadap keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun). Keeratan hubungan antara umur terhadap keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi (C) sebesar 0,471 Artinya faktor umur dengan keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bun kurang erat.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan petani contoh dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pendidikan rendah (SD-SLTP) dan pendidikan tinggi (SLTA-PT). Pengaruh pendidikan terhadap keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh pendidikan terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun

Pendidikan Lapisan.	Tinggi		Rendah		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lapisan I	4	26,67	11	73,33	15	100,00
Lapisan II	1	6,67	14	93,33	15	100,00
Jumlah	5	16,67	25	83,33	30	100,00

Berdasarkan analisis data menggunakan uji Chi kuadrat, diketahui X^2 hitung 1,87 dan X^2 tabel 3,84. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila

X^2 hitung $<$ X^2 tabel artinya Terima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun. Pada Program IDAPERTA-Bun, tingkat pendidikan tidak menjadi salah satu syarat untuk keikutsertaan.

3. Tingkat pendapatan

Berdasarkan nilai tengah pendapatan petani contoh dari Maret 2003-Pebruari 2004 per kavling menjadi dua yaitu pendapatan tinggi (\geq Rp. 5.937.168,00) dan pendapatan rendah ($<$ Rp. 5.937.168,00). Pengaruh pendapatan terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh pendapatann terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun

Pendapatan Lapisan	Tinggi		Rendah		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lapisan I	11	73,33	4	26,67	15	100,00
Lapisan II	5	33,33	10	66,67	15	100,00
Jumlah	16	53,33	14	46,67	30	100,00

Berdasarkan analisis data dengan Uji Chi kuadrat diketahui X^2 hitung 4,82 dan X^2 tabel sebesar 3,84 sesuai dengan kaidah keputusan apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel maka tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh antara pendapatan dengan keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bun. Keeratan hubungan antara pendapatan terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi (C) sebesar 0,371. Artinya faktor pendapatan dengan keikutsertaan pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kurang erat.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah lamanya petani berusaha kelapa sawit (tahun). Berdasarkan nilai tengah pengalaman petani berusaha, petani contoh dibedakan menjadi dua golongan yaitu : pengalaman berusaha \geq 15 tahun (lama) dan berusaha $<$ 15 tahun (baru). Pengaruh pengalaman petani terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh pengalaman petani contoh terhadap keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bundi Desa Tanjung Agung Utara

Pengalaman Lapisan	Tinggi		Rendah		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lapisan I	6	40,00	9	60,00	15	100,00
Lapisan II	10	66,67	5	33,33	15	100,00
Jumlah	16	53,33	14	46,67	30	100,00

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji Chi kuadrat, diketahui X^2 hitung 1,20 dan X^2 tabel 3,48. Sesuai dengan kaidah keputusan apabila X^2 hitung < X^2 tabel artinya terima H_0 , hal ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman lama dan baru tidak berpengaruh nyata terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun. Lamanya petani berusahatani (tahun) tidak menjadi satu syarat pada keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bun. Jangka waktu kontrak asuransi disesuaikan dengan paket pilihan Program IDAPERTA-Bun dengan melihat tahun tanam kelapa sawit dan perkiraan habis masa produktif tanaman kelapa sawit.

2. Faktor Luar

a. Frekuensi Penyuluhan

Frekuensi petani mengikuti penyuluhan dikategorikan menjadi dua yaitu aktif (≥ 2) dan tidak aktif (<2). Pengaruh frekuensi petani contoh mengikuti penyuluhan terhadap keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh frekuensi petani mengikuti penyuluhan terhadap keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara

F mengikut penyuluhan Lapisan	Aktif		Tidak aktif		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lapisan I	12	80,00	3	20,00	15	100
Lapisan II	11	73,33	4	26,67	15	100
Jumlah	23	76,67	7	23,33	30	100

Dari analisis data dengan menggunakan Uji Chi kuadrat, dapat diketahui X^2 hitung sebesar 0,18 dan X^2 tabel 3,84. Sesuai dengan kaidah

keputusan apabila X^2 hitung < X^2 tabel artinya terima H_0 , yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara frekuensi mengikuti penyuluhan dengan keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun. Tingkat keaktifan petani ikut penyuluhan pertanian tidak mempengaruhi keikutsertaan pada Program IDAPERTA-Bun.

F. Manfaat Program IDAPERTA-Bun

Program IDAPERTA-Bun bertujuan untuk menyediakan sejumlah dana guna keperluan peremajaan tanaman bagi para petani peserta PIR setelah masa produktif tanaman berakhir sekaligus menyediakan sejumlah santunan dana pada ahli waris peserta apabila peserta yang bersangkutan meninggal dunia sebelum masa akhir kontrak asuransi melalui penyesihan sebagian hasil produksi kebun plasmanya dalam bentuk pembayaran premi yang dilakukan setiap bulan. Dengan program IDAPERTA-Bun juga diharapkan agar petani lebih mandiri dan tidak terlalu tergantung pada sumber dana, mengingat dimasa mendatang para petani akan menghadapi hal yang semakin sulit dalam mendapatkan sumber dana dari pemerintah.

Adapun manfaat yang didapat peserta yang ikut program IDAPERTA-Bun adalah :

1. Hak dana peremajaan tanaman sebesar nilai tunai akhir masa asuransi
2. Santunan dana meninggal dunia kepada ahli waris
3. Uang Pertanggungan.

Manfaat yang paling diharapkan petani peserta Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Manfaat yang paling diharapkan petani peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Village V.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Hak dana nilai tunai (dana peremajaan)	10	66,67
2	Uang Santunan	3	20,00
3	Mendapatkan uang pertanggungan	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan hasil pengolahan data dan wawancara di lapangan terhadap petani contoh peserta program IDAPERTA-Bun, manfaat yang dibutuhkan petani ikut serta pada program tersebut adalah sebanyak 10 orang (66,67%) adalah untuk mendapatkan nilai tunai (dana peremajaan), 3 orang (20%) adalah untuk mendapatkan uang santunan dan sisanya 2 orang (13,33%) untuk mendapatkan bantuan pertanggung jawaban biaya kebutuhan hidup keluarga dan beasiswa pendidikan anak.

Masa kontrak Iuran dan Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) ditentukan atas tahun tanam masing-masing kebun petani peserta dengan perkiraan akhir masa produktif tanaman, dengan umur produktif tanam 25 tahun. Penentuan masa kontrak ditentukan sendiri oleh pihak peserta IDAPERTA-Bun. Masa kontrak dimulai dari 11 tahun sampai 18 tahun. Tahun tanam kelapa sawit di Desa Tanjung Agung Utara Village V adalah tahun 1982/1983 dengan perkiraan akhir masa produktif pada tahun 2007, sehingga petani peserta IDAPERTA-Bun mendapatkan dana peremajaan (nilai tunai) pada tahun 2007.

Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan mulai berjalan di Desa Tanjung Agung Utara pada tahun 1995/1996 dan pada saat itu tanaman kelapa sawit telah menghasilkan. Peserta petani contoh yang ikut pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) pada Village V rata-rata memilih paket E 12, yang artinya masa kontrak berlangsung 12 tahun dari sejak premi pertama telah dibayarkan oleh petani petani contoh dengan besar jumlah uang nilai tunai sebesar Rp.15.000.000,00. Hal ini berarti pada tahun 1995/1996 belum semua petani dapat menerima program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan :

1. Program IDAPERTA-Bun bertujuan agar petani lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada sumber dana, mengingat dimasa mendatang para petani akan menghadapi hal yang makin sulit dalam mendapatkan sumber dana dari pemerintah.
2. Tingkat pendidikan, pengalaman dan frekuensi penyuluhan tidak berpengaruh

nyata terhadap keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun), sedangkan umur dan tingkat pendapatan petani berpengaruh terhadap keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun).

3. Adapun manfaat yang didapat peserta adalah mendapatkan hak dana peremajaan tanaman sebesar nilai tunai akhir masa asuransinya dan santunan dana meninggal dunia kepada ahli waris apabila peserta asuransi meninggal dunia sebelum habis masa kontrak asuransinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah agar kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Tanjung Agung Utara pilip V lebih ditingkatkan lagi sehingga produksi tandan buah segar (TBS) petani meningkat, dan dengan demikian dapat lebih meningkatkan petani untuk ikut serta pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan. 2005. Statistik Laporan Tahunan Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan tahun 2002. Kantor Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Dixon, W dan Massey, F. 1997. Pengantar Analisis Statistik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Fauzi, Y., Yustina Erna Widyastuti, Iman Satyawibawa dan Rudi Hartono. 2003. Kelapa sawit; Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah. Analisa Usaha dan Pemasaran. Penebar swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Murti, B. 1996. Penerapan Metode Statistik Non-Parametrik dalam Ilmu-Ilmu Kesehatan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.